

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ETIKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MORAL SISWA SEKOLAH DASAR

Rini Maldianci Teuf¹, Fadil Mas'ud², Gupuh Rahayu³, Ngurah Dharma Putra⁴

^{1,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Nusa Cendana

² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Nusa Cendana

¹riniteuf@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the implementation of ethical education in Civic Education learning to form moral character of elementary school students. The background of this research is the increasing concern about moral degradation among students, marked by deviant behavior and decreased sense of social responsibility. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach, where data is collected from various literatures related to ethical education and character. The results of the analysis show that ethical education integrated into the curriculum and supported by teacher modeling is able to foster moral values such as honesty, responsibility, and empathy in students. The conclusion of this study emphasizes that ethical education in schools needs to be designed systematically and continuously in order to form strong moral character relevant to the challenges of the times, especially through Civic Education learning which becomes the main vehicle for moral value formation.

Keywords: Civic Education, Ethical Education, Moral Character

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan etika dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk karakter moral siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya kekhawatiran terhadap degradasi moral di kalangan pelajar, yang ditandai dengan perilaku menyimpang dan menurunnya rasa tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur terkait pendidikan etika dan karakter dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan etika yang terintegrasi dalam kurikulum PKn dan didukung oleh keteladanan guru mampu menumbuhkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati pada peserta didik. Kesimpulan dari kajian ini menekankan bahwa pendidikan etika dalam pembelajaran PKn di sekolah perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat membentuk karakter moral yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Etika, Karakter Moral, Siswa Sekolah Dasa

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila, konstitusi, norma, dan moral bangsa, PKn menjadi wahana utama dalam menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara sejak dini. Namun demikian, tantangan kontemporer menunjukkan adanya degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan di kalangan pelajar.

Fenomena degradasi moral ini tercermin dari berbagai perilaku menyimpang seperti ketidakjujuran, menurunnya rasa tanggung jawab sosial, konflik antar pelajar, hingga lunturnya nilai-nilai kesopanan dan toleransi. Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran PKn belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter moral siswa. (Mas'ud, dkk, 2025) menjelaskan bahwa "pendidikan karakter moral merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berintegritas" dengan latar

belakang "meningkatnya kekhawatiran terhadap degradasi moral di kalangan pelajar, yang ditandai dengan perilaku menyimpang dan menurunnya rasa tanggung jawab sosial."

Pendidikan etika sebagai bagian integral dari pembelajaran PKn memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan tersebut. Etika sebagai cabang filsafat yang membahas tentang nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah, memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pembentukan karakter moral siswa. Integrasi pendidikan etika dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat menjadi solusi sistematis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan etika dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter moral siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan etika dalam konteks PKn, mengidentifikasi strategi implementasinya di sekolah

dasar, serta mengkaji efektivitas pendekatan ini dalam membentuk karakter moral siswa.

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn, sementara secara praktis dapat menjadi rujukan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran PKn yang berorientasi pada pembentukan karakter moral..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi pendidikan etika dalam pembelajaran PKn berdasarkan berbagai literatur yang relevan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur meliputi buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci terkait pendidikan etika dan karakter moral dalam literatur, kemudian menganalisis keterkaitan konsep tersebut dengan pembelajaran PKn di sekolah dasar, dan terakhir mensintesis temuan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang implementasi pendidikan etika dalam PKn.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai literatur dari penulis dan perspektif yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan kedalaman analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Etika dalam Pembelajaran PKn

Pendidikan etika merupakan proses pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etis yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan etika menjadi fondasi penting untuk membentuk warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga mampu bertindak sesuai dengan nilai-

nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

(Mas'ud, dkk, 2025) menegaskan bahwa "pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari."

Pembelajaran PKn yang mengintegrasikan pendidikan etika tidak sekadar transfer pengetahuan tentang norma dan nilai, melainkan proses transformasi karakter yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pemahaman tentang konsep-konsep etika, moral, dan nilai-nilai Pancasila. Aspek afektif mencakup penghayatan dan internalisasi nilai-nilai tersebut, sementara aspek psikomotorik berkaitan dengan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Implementasi Pendidikan Etika dalam PKn

Implementasi pendidikan etika dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan:

a. Integrasi dalam Kurikulum

(Mas'ud, dkk, 2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa "pendidikan etika yang terintegrasi dalam kurikulum dan didukung oleh keteladanan guru mampu menumbuhkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati pada peserta didik." Integrasi ini dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai etika dalam setiap kompetensi dasar dan materi pembelajaran PKn, sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya.

b. Keteladanan Guru

Guru PKn memiliki peran sentral sebagai model moral bagi siswa. Keteladanan guru dalam berperilaku etis, menunjukkan integritas, dan konsisten antara ucapan dan tindakan menjadi pembelajaran informal yang sangat

berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap perkembangan moral konvensional sangat mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru.

c. Metode Pembelajaran Interaktif

Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi kelompok, bermain peran (role playing), studi kasus, dan pemecahan masalah moral (moral dilemma) terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir etis siswa. Metode-metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis situasi moral, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membuat keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai etika.

d. Pembiasaan Nilai-nilai Moral

Pembentukan karakter moral memerlukan pembiasaan yang konsisten. Sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung praktik nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan program-program pembiasaan lainnya yang terintegrasi dengan pembelajaran PKn.

3. Peran PKn dalam Membentuk Karakter Moral

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai mata pelajaran yang secara eksplisit bertujuan membentuk karakter warga negara. (Mas'ud, dkk, 2025) menjelaskan bahwa "pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika sosial yang tinggi. Dalam konteks pembentukan karakter moral, PKn memiliki beberapa peran fundamental:

a. Penanaman Nilai-nilai Pancasila

PKn menjadi wahana utama dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filosofis dan ideologi bangsa. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi landasan etika yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi pedoman moral dalam berperilaku.

b. Pembentukan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Melalui pembelajaran PKn, siswa dibantu untuk mengembangkan kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia dengan segala

keberagamannya. (Mas'ud, dkk, 2025) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah "membentuk warga negara yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan membekali mereka dengan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati."

c. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Etis

PKn melatih siswa untuk menganalisis berbagai isu sosial, politik, dan moral dari perspektif etika dan nilai-nilai Pancasila. Kemampuan ini penting agar siswa dapat membuat keputusan yang tepat ketika menghadapi dilema moral dalam kehidupan nyata.

4. Nilai-nilai Moral yang Dikembangkan dalam PKn

Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa nilai moral utama yang menjadi fokus pengembangan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar:

a. Kejujuran

Nilai kejujuran diajarkan sebagai fondasi integritas pribadi dan kepercayaan sosial. Siswa diajak untuk memahami pentingnya berkata dan bertindak sesuai dengan

kebenaran, tidak berbohong, dan tidak melakukan kecurangan.

b. Tanggung Jawab

Siswa dilatih untuk memahami dan melaksanakan kewajiban mereka sebagai individu, anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara. Tanggung jawab mencakup kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan dan komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Disiplin

Nilai disiplin mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan memiliki kontrol diri. Disiplin menjadi dasar bagi terbentuknya ketertiban sosial dan pencapaian tujuan pribadi maupun bersama.

d. Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Dalam konteks Indonesia yang multikultural, nilai toleransi menjadi sangat penting. Siswa diajak untuk menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan budaya sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga.

e. Empati dan Kepedulian Sosial**

Kemampuan memahami perasaan orang lain dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama dikembangkan melalui berbagai

kegiatan pembelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sekolah.

5. Tantangan dan Solusi Implementasi

Implementasi pendidikan etika dalam pembelajaran PKn menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

a. Keterbatasan Waktu

Padatnya kurikulum dan terbatasnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PKn menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan komprehensif. Solusinya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika tidak hanya dalam pembelajaran PKn tetapi juga dalam mata pelajaran lain dan kegiatan sekolah secara keseluruhan.

b. Kesenjangan Antara Teori dan Praktik

Seringkali terjadi kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. (Mas'ud, dkk, 2025) menekankan bahwa "pendidikan etika di sekolah perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat membentuk karakter moral yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman." Solusinya adalah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program pendidikan karakter serta

menciptakan konsistensi antara pembelajaran di kelas dengan praktik di lingkungan sekolah.

c. Minimnya Kompetensi Guru

Tidak semua guru PKn memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan pendidikan etika dan karakter. Diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis nilai.

d. Pengaruh Lingkungan dan Media

Paparan informasi dan nilai-nilai negatif dari media dan lingkungan sosial dapat menggerus nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Solusinya adalah dengan memberikan pendidikan literasi media dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa agar dapat memilah informasi dan pengaruh yang baik dan buruk.

6. Efektivitas Pendidikan Etika dalam PKn

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, pendidikan etika yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam

membentuk karakter moral siswa. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari:

a. Perubahan Perilaku

Siswa yang mendapatkan pembelajaran PKn dengan penekanan pada pendidikan etika menunjukkan perubahan perilaku positif seperti peningkatan kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

b. Kemampuan Moral Reasoning

Siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis dan memecahkan dilema moral, serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan etis.

c. Internalisasi Nilai**

Nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan terjadinya proses internalisasi yang mendalam.

d. Iklim Sekolah

Sekolah yang secara konsisten menerapkan pendidikan etika dalam pembelajaran PKn cenderung memiliki iklim sekolah yang lebih kondusif, dengan tingkat konflik yang lebih rendah dan hubungan interpersonal yang lebih harmonis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait implementasi pendidikan etika dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk karakter moral siswa sekolah dasar:

Pertama, pendidikan etika merupakan komponen esensial dalam pembelajaran PKn yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter moral siswa. Integrasi pendidikan etika dalam kurikulum PKn memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pengembangan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan empati.

Kedua, implementasi pendidikan etika dalam PKn memerlukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, meliputi integrasi dalam kurikulum, keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Keberhasilan

implementasi sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Ketiga, PKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter

moral siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis etis. Pendidikan etika dalam PKn tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai moral tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Keempat, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, kesenjangan teori dan praktik, minimnya kompetensi guru, dan pengaruh negatif lingkungan, pendidikan etika dalam PKn tetap menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter moral siswa ketika dilaksanakan dengan strategi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Diva Press.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia* (Cet. 1). Arruzzmedia.
- Kesuma, D., dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can*

Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara..

Artikel Jurnal :

- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 141–151. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fortuna, R., & Khadir, A. (2022). The Role Of Civic Education In The Integration Of The Indonesian Nation. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57235/JPA.V1I1.1>
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).

- Mas'ud, F., Ence, E., Tonis, M., Payong, E. W., Openg, W. F. K., & Laga, O. E. (2025). Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 247-260.
<https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.291>
- Pujawardani, H. H. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Media Nusantara*, 16(1), 77–90.
<https://doi.org/10.30999/medinus.v16i1.683>
- Samrin, S. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120–143.
<https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>